



BULLYING PADA REMAJA : APA SAJAKAH DAMPAKNYA TERHADAP PSIKOLOGIS DAN PRESTASI AKADEMIK KORBAN?

Putu Ayu Ratih Kumala Dewi, Ni Made Ari Wilani

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Indonesia

Abstrak

Bullying didefinisikan sebagai suatu perilaku/tindakan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu individu tertentu yang bertujuan untuk menyakiti atau menakuti orang lain. Kasus perundungan atau ini masih terjadi hingga saat ini salah satunya di negara Indonesia. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bahwa dari tahun 2011 – 2018 menunjukkan Bullying kenaikan tiap tahunnya. Selama periode 2016-2020 KPAI telah menerima aduan dari 480 anak yang menjadi korban Bullying di sekolahnya. Melihat hal tersebut, penyusunan literatur ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bahaya atau dampak negative dari tindakan Bullying terhadap korban. Penelitian menunjukkan bahwa dampak Bullying pada psikologis korban yaitu penurunan kepercayaan diri, kecemasan, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, sedih, marah, membenci dirinya sendiri bahkan hingga memiliki kecenderungan depresi. juga berdampak terhadap prestasi akademik korban yaitu, penurunan motivasi belajar.

Kata Kunci: Bullying, Remaja, Dampak.

PENDAHULUAN

Manusia tidak terhindarkan dari kehidupan sosial. Terdapat beberapa tingkatan dan fase dari kehidupan sosial manusia. Dimulai dari kelahiran hingga bertumbuh dan mengalami perkembangan dalam sebuah lingkungan keluarga. Dalam sebuah lingkungan keluarga, pastinya akan ada

interaksi dan kontak dengan orangtua. Saat ini, orang tua akan melakukan perannya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pendidik pertama. Sejalan bertambahnya usia, setelah lingkungan keluarga, anak akan mulai mendapatkan lingkungan sosial baru berupa lingkungan pertemanan. Pada saat ini, anak mulai mengimplementasikan pendidikan yang

*Correspondence Address : ratihkumala038@student.unud.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i3.2025. 933-937

© 2025UM-Tapsel Press

telah ditanamkan oleh orangtuanya. Apabila sang anak telah mendapatkan pola pendidikan yang tepat dan dapat menyerapnya dengan tepat, anak nantinya akan menjadi pribadi dengan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, apabila pola pendidikan yang diapatkan anak kurang tepat, dapat menyebabkan anak memiliki keterampilan sosial yang terhambat. Dampak dari hal tersebut dapat membuat anak mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku berisiko lainnya, seperti *Bullying*.

Bullying merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti atau menakut nakuti orang lain. *Bullying* berasal dari kata *bull* yang memiliki arti banteng. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* secara etimologi memiliki arti pengganggu. Menurut Ken Rigby definisi *bullying* adalah “keinginan untuk membuat orang lain sakit. Keinginan ini diwujudkan sebagai sebuah perilaku yang mengakibatkan suatu individu merasakan penderitaan. Perilaku tersebut biasanya dilakukan secara tidak bertanggung jawab dan biasanya berulang oleh orang-orang yang merasa lebih kuat.”

Ditinjau dari 3 faktor, terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya tindakan *Bullying*. Faktor-faktor tersebut antara lain, faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor *adverse children experience* atau pengalaman buruk di masa lalu. Seorang anak yang terlibat atau memiliki peran dalam tindakan *Bullying*, sangat besar kemungkinannya anak tersebut pernah mengalami masa sulit pada masa kecilnya. Kesulitan-kesulitan yang pernah dialami oleh anak pada masa kecilnya tentunya berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya hingga akhirnya

membuat anak memiliki potensi untuk melakukan tindakan *bullying* pada saat remaja. Pengalaman masa kecil yang buruk juga dapat menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan dan menjadi salah satu faktor risiko menjadi pelaku kekerasan pada masa remaja (Duke, Pettingell, McMorris, & Borowsky, 2010).

Dalam suatu tindakan *Bullying*, tidak hanya ada korban dan pelaku saja, namun ada juga keterlibatan peran lain seperti *bully-victim* dan pihak netral. Maka dari itu, pihak-pihak yang ikut dalam tindakan yaitu *bullies* (pelaku), *Victim* (korban), *Bully-victim*, dan pihak netral. *Bullies* (pelaku) yaitu seseorang yang berperan aktif dalam melukai fisik dan ataupun emosional orang lain berulang. (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Kedua, *victim* (korban *Bullying*) merupakan individu sebagai target dari tindakan *bullying* (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Selain pelaku dan korban, terdapat juga pihak lain yaitu *Bully-victim* yaitu pihak yang ikut melakukan perilaku agresif namun dalam waktu yang bersamaan, ia juga menjadi korban dari tindakan tersebut. Dan terakhir yaitu pihak netral, pihak netral merupakan pihak yang tidak ikut melakukan tindakan agresif atau *Bullying*.

Kasus perundungan atau *Bullying* ini masih terjadi hingga saat ini salah satunya di negara Indonesia. Menurut catatan KPAI, sejak 2011 sampai Agustus 2014, terdapat 369 pengaduan terkait tindakan *bullying*. Angka ini merupakan sekitar 25% dari total 1.480 pengaduan di bidang pendidikan. Berdasarkan data KPAI menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahun meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun pada tahun berikutnya naik kembali. Di

lembaga pendidikan tahun 2018 meningkat sebesar 9,48 persen dan tahun 2017 sebanyak 127 kasus. Selama periode 2016-2020 KPAI menerima pengaduan dari 480 anak korban bullying di sekolahnya. Masih tingginya angka kasus *Bullying* di Indonesia menjadi alasan utama peneliti membuat pemaparan terkait dampak dampak dari perilaku *Bullying* dengan harapan pembaca menjadi lebih *aware* terhadap dampak dampak dari *Bullying* itu sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur. Sumber data yang didapatkan untuk membuat artikel ini melalui pencarian riset dari *google Scholar*. Pencarian data menggunakan periode publikasi sejak 2014-2022. Kata kunci yang dilakukan untuk mencari sumber data yaitu "*Bullying*", "*dampak Bullying pada remaja*", "*Bullying impact on adolescence*", "*Bullying impact*". Dari hasil pencarian tersebut terdapat 364 jurnal yang muncul dengan *keyword* di atas peneliti menyortir jurnal-jurnal yang akan digunakan hingga terpilih 11 jurnal yang digunakan dalam pembuatan *literature review* ini. Sumber data yang digunakan adalah penelitian nasional dan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang dipilih, terlihat bahwa perilaku *Bullying* memiliki dampak terhadap psikologis dan prestasi belajar korban. 4 dari 11 jurnal yang terpilih menyatakan bahwa *Bullying* juga memiliki dampak yang negatif terhadap prestasi akademik korban. Dampaknya seperti menurunnya semangat untuk bersekolah, dihantui rasa takut yang mendalam, menurunnya motivasi belajar yang pada akhirnya dapat melemahkan kinerja akademik

korban. 7 jurnal lainnya menyatakan bahwa perilaku *Bullying* memberikan dampak yang negatif terhadap psikologis korban, seperti penurunan kepercayaan diri, kecemasan, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, sedih, marah, membenci dirinya sendiri bahkan hingga memiliki kecenderungan depresi.

Bullying menjadi sebuah fenomena yang tidak pernah habis dibahas dari waktu ke waktu oleh suatu penelitian mengingat angka perilaku *Bullying* yang terus mengalami peningkatan. American Psychological Association (APA) (dalam Wahab, dkk., 2017) menyatakan bahwa *Bullying* dengan perilaku yang dilakukan secara terus menerus yang memiliki tujuan untuk melukai orang lain. Disamping itu, menurut Lerner & Steinberg (2004) memberikan kesimpulan bahwa *Bullying* merupakan bentuk tindakan kekerasan yang dilakukann dengan beberapa bentuk seperti kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis. Volk, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Bullying* merupakan sebuah perilaku ketimpangan kekuasaan antara perilaku dan korban yang membahayakan korban.

Beberapa bentuk tindakan *Bullying* menurut Coloroso (2007) yaitu *physical*, *verbal*, *relational*, *cyber*. *Physical* merupakan bentuk tindakan yang paling mudah untuk diidentifikasi, contohnya seperti memukul, mencubit, menendang, menggigit, dan lain sebagainya. Semakin jauh jarak usia antara pelaku dengan korban, maka efek dari tindakan ini akan semakin berbahaya. Kedua, yaitu *verbal*. kekerasan dalam bentuk ini berupa celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan hingga pelecehan seksual. Ketiga yaitu *relational*, bentuk ini paling sulit diidentifikasi. *relational* ditandai dengan usaha untuk melemahkan *self esteem* dari korban melalui pengucilan, pengabaian, penghindaran atau

pengecualian. Jenis tindakan terakhir yaitu Cyber, tindakan jenis ini menjadi jenis Bullying yang paling baru seiring dengan perkembangan dunia teknologi, dan media sosial. Dengan kata lain, tindakan Bullying jenis ini terjadi melalui internet seperti media sosial. Bentuknya seperti mengirim komentar yang menyakitkan pada postingan orang lain, melakukan spam (menghubungi korban secara terus menerus baik melalui pesan ataupun telpun), dan lain sebagainya.

Bullying menyebabkan berbagai macam dampak terhadap korban, beberapa diantaranya yaitu dampak terhadap psikologis dan prestasi akademik korban. Sejalan dengan hal tersebut, dampak bullying dapat berdampak negative pada prestasi belajar seperti membuat anak menjadi merasa sulit dalam bergaul, menurunnya motivasi untuk pergi ke sekolah, dan menurunkan konsentrasi belajar anak saat di sekolah. Selain itu, dampak negatif dari Bullying terhadap psikologis korban antara lain depresi, cemas berlebih, sakit fisik, ketakutan, dan rendah diri. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perilaku Bullying dapat membuat korban menjadi lebih tertutup dengan lingkungan sosialnya (Warnadi, Mariyati, & Tamrin, 2019). Perilaku Bullying pun dapat berdampak terhadap prestasi akademik karena tindakan Bullying dapat mengganggu konsentrasi belajar dari korban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014) menunjukkan bahwa seseorang yang pernah menjadi sasaran dari tindakan bullying juga mengalami kesedihan ketika mendapatkan tindakan dari pelaku, korban juga merasakan takut untuk ke sekolah, merasa sulit untuk fokus.

SIMPULAN

Bullying merupakan tindakan agresif kekerasan fisik, psikologis, ataupun verbal, serta adanya keinginan untuk menakut nakuti dan mengancam

orang lain secara sengaja dan terus menerus dengan tujuan untuk melukai orang lain. Berdasarkan pembahasan dari hasil kajian literatur deskriptif pada 11 jurnal, dapat disimpulkan bahwa *Bullying* memberikan dampak yang negative terhadap psikologis dan prestasi akademik korban. Pada dampak psikologis, korban merasa penurunan kepercayaan diri, kecemasan, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, sedih, marah, membenci dirinya sendiri bahkan hingga memiliki kecenderungan depresi. Sedangkan terhadap prestasi akademik, korban *Bullying* menunjukkan penurunan motivasi belajar, ditandai dengan nilai yang cukup atau mendekati KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N. (2017). Perundungan maya (Cyber Bullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25-39.
- Bostari, E. M., & Karagianni. (2014). *Cyberbullying in Greek adolescent: The role of parents ProcesaSocial and Behavior Sciences*, 116, 3241-3253.
- Charalampous, K., Demetriou, C., Tricha, L., Ioannou, M., Georgiou, S., Nikiforou, M., & Stavrinides, P. (2018). *The effect of parental style on bullying and cyber bullying behaviors and the mediating role of peer attachment relationships: A longitudinal study*. *Journal of Adolescence*, 64, 109–123. doi:10.1016/j.adolescence.2018.02.003
- Christin. (2016). *Dampak psikologis bullying pada siswa SMA*. Yogyakarta: Gunadarma University. Diakses November 12, 2012, dari <http://www.gunadarma.ac.id>
- Duke, N. N., Pettingell, S. L., McMorris, B. J., & Borowsky, I. W. (2010). *Adolescent Violence Perpetration: Associations with Multiple Types of Adverse Childhood Experiences*. *Pediatrics*, 125(4), e778–e786. Doi:10.1542/peds.2009-0597
- Georgiou, S. N., Stavrinides, P., & Fousiani, K. (2013). *Authoritarian Parenting, Power Distance, and Bullying Propensity*. *International Journal of School & Educational Psychology*, 1(3), 199–206. Doi:10.1080/21683603.2013.806234

- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2020). *PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING) DAN DAMPAKNYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat)*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2022). *Hubungan tindakan bullying dengan tingkat kecemasan pada pelajar sekolah menengah kejuruan (smk) PGRI 1 Tangerang*. *Jurnal JKFT*, 3(2), 59-69.
- Lerner, R. J., & Steinberg, L. (2004). *Handbook of Adolescent Psychology (Second Edition)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Mu'ammara, M. A. (2017). *Hate Speech Dan Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model di Kabupaten Gresik)*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 2549-7146. Retrieved from <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.
- Mashuddin, M., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. *Perilaku Bullying Di SMA Negeri 1 Maros (Studi Kasus Pada Siswa Pindahan)*. *Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 142-152.
- Maya, N. (2015). *Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar*. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3).
- Mazzone, A., & Camodeca, M. (2019). *Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence: Do Personality and Family Functioning Matter?. Journal of Child and Family Studies*. Doi:10.1007/s10826-019-01431-7
- Reisen, A., Viana, M. C., & dos Santos Neto, E. T. (2019). *Adverse childhood experiences and bullying in late adolescence in a metropolitan region of Brazil*. *Child Abuse & Neglect*, 92, 146-156. Doi:10.1016/j.chiabu.2019.04.003
- Rigby, K. (2014). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press.
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Torres, C. E., D'Alessio, S. J., & Stolzenberg, L. (2020). *The effect of social, verbal, physical, and cyberbullying victimization on academic performance*. *Victims & Offenders*, 15(1), 1-21.
- Visty, S. A. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini*. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58.
- Volk, A. A., Dane, A. v., & Marini, Z. A. (2014). *What is bullying? A theoretical redefinition*. *Developmental Review*, 34(4). <https://doi.org/10.1016/j.dr.2014.09.001>
- Wahab, M., Sujadi, E., & Setioningsih, L. (2017). *STRATEGI COPING KORBAN BULLYING*. *Jurnal Tarbawi*, 13 (2).
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). *Eksplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah*. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15-22.
- Warnadi, D. K., Mariyati, & Tamrin. (2019). *Eksplorasi Pengalaman Remaja Yang Menjadi Korban Bullying Di Sekolah*. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15-22.
- Wulandari, R., & Mamnu'ah, M. A. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta)*.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). *Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying*. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265-279.